

**PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA  
DI DUSUN CILAWANG DESA CIPADANG KECAMATAN GEDONGTATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Septa Febriani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DUSUN CILAWANG DESA CIPADANG KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

*(Septa Febriani, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel yaitu sebanyak 42 responden. Analisa penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja, artinya semakin tinggi tingkat pengawasan orang tua akan berpengaruh baik terhadap remaja dan begitupun sebaliknya, rendahnya pengawasann orang tua akan membawa dampak yang kurang baik terhadap remaja.

**Kata kunci:** pengawasan, orang tua, remaja, kenakalan remaja

**PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA  
DI DUSUN CILAWANG DESA CIPADANG KECAMATAN GEDONGTATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Septa Febriani**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DUSUN  
CILAWANG DESA CIPADANG KECAMATAN  
GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

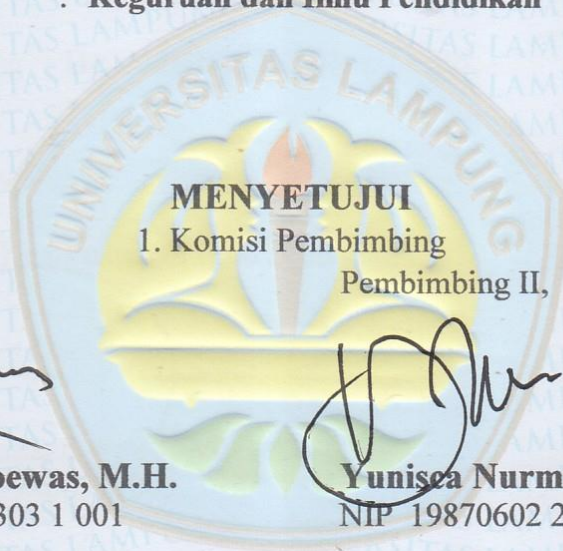
Nama Mahasiswa : **Septa Febriani**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032075**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

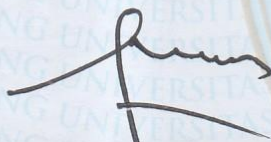


**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. Berchan Pitoewas, M.H.**  
NIP 19611214199303 1 001

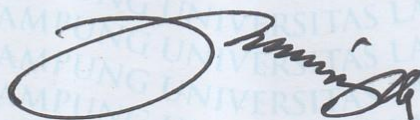


**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

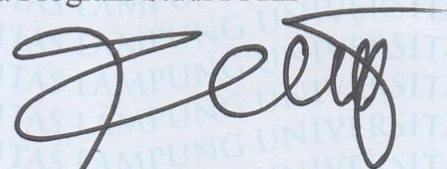
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn



**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001



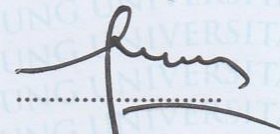
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002



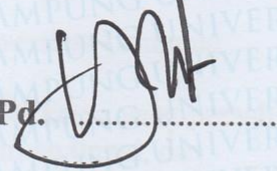
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

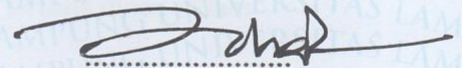
Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**

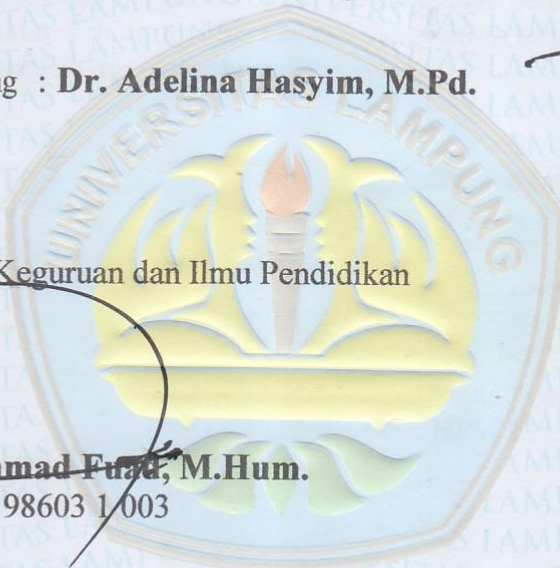


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Firda, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Juli 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Septa Febriani  
NPM. : 1313032075  
Prodi / Jurusan : PPKn / Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2018



Septa Febriani  
NPM 1313032075

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Septa Febriani, lahir pada tanggal 18 Februari 1995 di Gedongtataan yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suparmin dan ibu Sulistiawati. Penulis memiliki satu adik laki-laki dan satu adik perempuan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis antara lain :

1. TK Dharma Wanita PTPN VII Waylima Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2001.
2. SD Negeri 2 Sukadadi, Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2007
3. SMP Negeri 1 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2010
4. SMA Negeri 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. lulus pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Dan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2016 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

## *Motto*

*Janganlah membanggakan dan menyombongkan diri dari apa yang kita miliki, sebab apapun yang kita miliki di dunia hanyalah titipan\_Nya. Dan janganlah sombong terhadap pendidikan yang kita raih, contohlah ilmu padi yang semakin berisi akan semakin tunduk,*

*Bersyukurlah kepada Allah dan jangan takabur.*

*(Septa Febriani)*



## **PERSEMBAHAN**

Berlandaskan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, dan telah menghadirkan begitu banyak nikmat yang tiada henti dalam penyelesaian skripsi ini. Sebentuk karya kecil ini kupersembahkan sebagai tanda bukti dan cinta.

Kepada kedua orang tuaku Bapak Suparmin dan Ibu Sulistiawati yang begitu banyak memberikan dukungan dan doa serta membantu memberikan sumbangan moral dan materil demi keberhasilan ini.

Seluruh keluarga besar yang ada disekitarku, teman dan orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan kesuksesanku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran”***.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I, serta Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II.

Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
8. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah dberikan.
10. Bapak Kepala Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Kedua Orang Tua yang amat penulis sayangi, terimaasih atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan, adik tingkat, serta rekan PPL, terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
13. Teman-teman PPKn angkatan 2013 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini.

14. Semua pihak yang telah berperan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Bandar Lampung Juli 2018  
Penulis

Septa Febriani



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian .....	8
a. Kegunaan Teoritis .....	8
b. Kegunaan Praktis .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	9
2. Ruang Lingkup Subjek .....	9
3. Ruang Lingkup Objek .....	10
4. Ruang Lngkup Tempat .....	10
5. Ruang Lingkup Waktu .....	10

### TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis .....	11
1. Tinjauan Tentang Pengawasan .....	11
a. Pengertian Pengawasan .....	11
2. Tinjauan Tentang Orang Tua .....	13
a. Pengertian Orang Tua .....	13
b. Macam-macam Peran Orang Tua .....	15

3.	Tinjauan Tentang Pengawasan Orang Tua .....	18
a.	Pengawasan Orang Tua .....	18
b.	Macam-macam Gaya Pengawasan Kepada Anak .....	19
4.	Tinjauan Tentang Remaja .....	21
a.	Pengertian Remaja .....	21
b.	Karakteristik Remaja .....	23
5.	Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja .....	26
a.	Pengertian Kenakalan Remaja .....	26
b.	Jenis Kenakalan Remaja .....	27
B.	KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN .....	29
C.	KERANGKA PIKIR .....	30
D.	HIPOTESIS PENELITIAN .....	31

## **METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Metode Penelitian .....	32
B.	Populasi dan Sampel .....	33
1.	Populasi .....	33
2.	Sampel .....	33
C.	Variabel Penelitian .....	36
1.	Variabel Bebas .....	36
2.	Variabel Terikat .....	36
D.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	37
1.	Definisi Konseptual .....	37
2.	Definisi Operasional .....	37
E.	Rencana Pengukuran Variabel .....	38
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
1.	Teknik Pokok .....	39
2.	Teknik Penunjang .....	40
G.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	40
1.	Uji Validitas .....	40
2.	Uji Reliabilitas .....	41
H.	Teknik Analisis Data .....	42

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Langkah-langkah Penelitian .....	46
1.	Persiapan Pengajuan Judul .....	46
2.	Penelitian Pendahuluan .....	46
3.	Pengajuan Rencana Penelitian .....	47
4.	Pelaksanaan Penelitian .....	48
a.	Persiapan Administratif .....	48
b.	Persiapan Alat Pengukuran Data .....	48
5.	Pelaksanaan Uji Validitas Angket .....	49
a.	Analisis Uji Validitas Angket .....	49
b.	Analisis Uji Reliabilitas Angket .....	49
B.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
1.	Luas dan Batas Wilayah .....	55
a.	Luas Wilayah .....	55
b.	Batas Wilayah .....	55

2. Keadaan Personil Desa Cipadang .....	55
3. Keadaan Penduduk Desa Cipadang .....	57
C. Deskripsi Data .....	59
1. Pengumpulan Data .....	59
2. Penyajian Data .....	59
a. Penyajian Data Tentang Pengawasan Orang Tua .....	60
1) Indikator Hangat dan Tegas .....	60
2) Indikator Kurang Menerima Kemauan Anak .....	64
3) Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak .....	68
4) Indikator Memberikan Kebebasan .....	72
5) Indikator Variabel Pengawasan Orang Tua (X) .....	76
b. Penyajian Data Tentang Kenakalan Remaja .....	80
1) Indikator Tindakan dan Informasi Seks Bebas .....	80
2) Indikator Mengendarai Motor Kebut-kebutan .....	84
3) Indikator Merokok .....	88
4) Indikator Tawuran dan Perkelahian .....	91
5) Indikator Variabel Kenakalan Remaja .....	95
D. Pengujian Hipotesis .....	98
E. Pembahasan .....	103

## **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	112
B. Saran .....	112

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Jumlah Kasus – Kasus Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017 .....	6
Tabel 2	Data Orang Tua Remaja Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Dimiliki Di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran .....	34
Tabel 3	Distribusi skor hasil uji coba angket 10 orang di luar responden untuk item ganjil (X) .....	50
Tabel 4	Distribusi skor hasil uji coba angket 10 orang di luar responden untuk item genap (Y) .....	51
Tabel 5	Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) dan Item Soal Kelompok Genap (Y) .....	52
Tabel 6	Jumlah penduduk Desa Cipadang Tiap Dusun .....	57
Tabel 7	Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Cipadang .....	58
Tabel 8	Distribusi Skor Angket Indikator Hangat dan Tegas .....	60
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Indikator Hangat dan Tegas .....	63
Tabel 10	Distribusi Skor Angket Indikator Kurang Mau Menerima Kemauan Anak .....	64
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Indikator Kurang Mau Menerima Kemauan Anak .....	67
Tabel 12	Distribusi Skor Angket Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak .....	68
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak .....	71
Tabel 14	Distribusi Skor Angket Indikator Memberikan Kebebasan .....	73



Tabel 15	Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Kebebasan .....	75
Tabel 16	Distribusi Skor Hasil Perolehan Nilai Pada Angket Pengawasan Orang Tua (X) .....	77
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Pengawasan Orang Tua .....	79
Tabel 18	Distribusi Skor Angket Indikator Tindakan dan Informasi Seks Bebas .....	81
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Indikator Tindakan dan Informasi Seks Bebas .....	83
Tabel 20	Distribusi Skor Angket Indikator Mengendarai Motor Kebut-kebutan .....	84
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Indikator Mengendarai Motor Kebut-kebutan .....	87
Tabel 22	Distribusi Skor Angket Indikator Merokok .....	88
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Indikator Merokok .....	90
Tabel 24	Distribusi Skor Angket Indikator Tawuran dan Perkelahian .....	91
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Indikator Tawuran dan Perkelahian .....	94
Tabel 26	Distribusi Skor Hasil Perolehan Nilai Pada Angket Kenakalan Remaja (Y) .....	95
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Indikator Kenakalan Remaja .....	97
Tabel 28	Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. ....	98
Tabel 29	Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja .....	100

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Dekan FKIP Unila
3. Surat Izin Penelitian pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
7. Kartu Perbaikan Pembahas II
8. Kartu Perbaikan Pembahas I
9. Kartu Perbaikan Pembimbing II
10. Kartu Perbaikan Pembimbing I
11. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal
12. Surat izin Penelitian
13. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
14. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil
16. Kartu Perbaikan Pembahas
17. Kartu Perbaikan Pembimbing II
18. Kartu Perbaikan Pembimbing I
19. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil
20. Kisi – Kisi Angket
21. Angket Penelitian
22. Tabel Perbandingan Angket Skor Tabel Mengenai Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi pribadi yang cerdas, memiliki wawasan yang luas berguna bagi dirinya, keluarga bangsa dan negara, serta memiliki tingkah laku yang baik, berkata sopan dan santun dan tidak lupa tentunya orang tua berharap anaknya kelak memiliki nasib yang lebih baik dari orang tua mereka, baik itu dari segi moril, materil maupun dari segi intelektual. Orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi lebih baik dari dirinya, dan orang tua juga selalu menginginkan anaknya untuk menjadi sukses, oleh karena itu orang tua akan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya walaupun harus dengan bersusah payah.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam setiap kehidupan manusia, karena awal kehidupan seseorang tentu berada dalam sebuah lingkungan keluarga dan tentunya keluarga juga yang pertama mengajarkan seseorang untuk terus belajar dan berkembang. Keluarga disebut memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan perkembangan tingkah laku anak karena mempunyai pengaruh yang sangat



besar, dimana dikeluargalah pertama kali anak akan dapat memperoleh pengalaman untuk mengembangkan diri dan sifat-sifat sosialnya.

Peran orang tua dalam sebuah keluarga untuk pembentukan karakter anak dan membina moral anak terutama pada masa awal perkembangannya sampai pada masa remaja, karena orang tua yang pertama kali memperkenalkan nilai dan norma kepada anak, mengingat anak menjadi tanggung jawab orang tua hingga akhirat, sepantasnya orang tua meningkatkan semangat dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan cara-cara yang menarik, inovatif, religius dan berkeselimbangan.

Orang tua merupakan komponen terpenting dalam sebuah keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak mendapat pendidikan sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik yang utama yang akan memberikan pendidikan bagi anaknya dalam sebuah keluarga tersebut. Apabila peran orang tua tidak berjalan dengan baik atau maksimal maka hal tersebut akan berdampak pada perkembangan anak. Salah satunya dengan memberikan pengawasan, bimbingan, serta contoh - contoh perilaku yang baik.

Apabila seorang anak lepas dari kontrol orang tua, maka anak akan menjadi liar dan susah untuk diatur, sehingga komunikasi dalam sebuah keluarga menjadi kurang harmonis. Dan ketidakharmonisan tersebut akan mengakibatkan anak atau remaja lebih banyak beraktifitas diluar rumah diluar

lingkungan keluarga. Akibatnya anak akan merasa lingkungan luar selain keluarga tersebut akan menjadi sesuatu yang selalu lebih baik sehingga anak atau remaja akan meniru perilaku tersebut baik perilaku positif maupun negatif.

Peran orang tua sangat berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi anak kearah hal - hal yang positif melalui cara dengan menyalurkan kegiatan yang bermanfaat. akan tetapi apabila tidak disalurkan secara positif maka dapat berpengaruh negatif atau bahkan dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat ke arah hal yang negatif. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan tersebut terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungannya.

Lingkungan anak yang lepas dari kontrol orang tua mereka tentu akan mengakibatkan anak merasa mereka kurang mendapatkan perhatian serta kepedulian terhadap pendidikan, kasih sayang dan kebutuhan sehari-hari. Tingkah laku dan perbuatannya tidak ada yang mengarahkannya, padahal pada masa remaja mereka sangatlah membutuhkan bimbingan orang yang lebih dewasa untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar mereka tidak terjerumus kedalam hal yang negatif. Dan hal inilah yang sering membuat remaja mencari perhatian dari orang lain dan lingkungannya dengan cara

melakukan perbuatan yang menyimpang atau sering disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dari norma atau aturan yang berlaku. Kenakalan remaja itu sendiri sudah tidak asing ditelinga kita. Remaja yang tergolong melakukan penyimpangan ini biasanya sifatnya cenderung labil, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Kenakalan remaja itu sendiri tidak dipungkiri sebagai akibat dari perbuatan orang tuanya yang dalam memberikan pengawasan banyak kesalahan dalam mendidik anaknya.

Seharusnya hal seperti ini menjadi tanggung jawab penuh orang tuanya, dan orang tua harus tahu bagaimana cara mendorong serta merangsang perkembangan anak agar menjadi lebih baik dengan menanamkan pembinaan pendidikan moral, sikap dan perilaku yang baik, agar kelak anaknya tidak terpengaruh pada perbuatan yang dapat menyesatkan mereka. Namun pada kenyataannya remaja banyak yang terlibat dalam tindak kenakalan remaja.

Kenakalan remaja banyak terjadi dilingkungan sekitar, baik kenakalan yang berdampak kriminalitas ataupun kejahatan. Seperti kenakalan remaja yang mengkonsumsi minuman keras, perkelahian, kebut-kebutan di jalan raya, berkumpul saat malam hari hingga larut malam, sampai dengan pencurian. Oleh karena itu kenakalan tersebut sangat meresahkan masyarakat. karena

sering terjadi dan sudah di anggap hal yang tidak lazim dilakukan oleh usia remaja.

Kenakalan tersebut dapat dikatakan perbuatan yang melanggar norma, baik norma kesopanan, kesusilaan dan norma hukum karena akibat dari perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian dan ketidaknyamanan bagi masyarakat.

Seperti kasus yang ada di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran sering terjadi kenakalan remaja seperti mabuk - mabukan ketika ada hiburan hajatan, terlibat perkelahian, kebut-kebutan dijalan, selain itu banyak juga anak yang masih sekolah namun sering membolos sekolah, merokok meskipun usianya masih tergolong kecil, banyak juga remaja yang sering mengikuti judi, nongkrong dipinggir jalan hingga larut malam yang menyebabkan masyarakat merasa terganggu dengan keadaan mereka, pergaulan seks bebas dan lain sebagainya.

Hal tersebut tentunya menjadikan masyarakat sekitar menjadi resah akibat dari perbuatan remaja - remaja tersebut karena mereka khawatir akan akibat yang mungkin ditimbulkan yang mungkin dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Kenakalan remaja tersebut tentunya terjadi karena rendahnya pengawasan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya sehingga anak akan lebih mencari perhatian diluar selain dengan keluarga.

Dan disinilah peran orang tua yang tentu sangat dibutuhkan karena orang tua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya. Selain karena faktor dari orang tua akan tetapi kenakalan tersebut juga diakibatkan karena pergaulan yang mungkin berada dalam lingkungan yang rata-rata pendidikannya masih rendah, karena banyak remaja yang putus sekolah atau mungkin sekolah yang hanya lulusan SD, maupun SMP. Tentunya hal tersebut juga menjadi pendorong kenakalan itu terjadi. Berikut adalah tingkat pendidikan remaja yang ada di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

**Tabel 1 Jumlah Kasus – Kasus Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017**

No	Jenis Kenakalan	Jumlah Kasus
1	Seks Bebas	15
2	Tawuran Antar Dusun	7
3	Merokok	32
4	Kebut Kebutan dijalan Umum	29
	Jumlah	83

*Sumber : Arsip Desa Cipadang 2017*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan remaja di Dusun tersebut masih tergolong rendah, akibat dari rendahnya pendidikan yang dimiliki remaja di dusun tersebut maka peran orang tua sangat dibutuhkan dan

sangat penting guna mendidik serta mengawasi perkembangan anak dan memberikan contoh - contoh perilaku yang baik.

Karena kenakalan remaja yang terjadi juga disebabkan oleh pengawasan orang tua yang masih rendah dan perhatian yang masih kurang. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengawasan orang tua remaja yang ada di dusun tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat
2. Rendahnya tingkat pendidikan remaja
3. Rendahnya pengawasan orang tua terhadap anak remaja
4. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak
5. Latar belakang keluarga mempengaruhi perilaku remaja

## **C. Pembatasan Masalah**

Menyikapi banyaknya masalah yang timbul, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran?”

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji pada bidang pendidikan Pancasila yaitu konsep, nilai, moral, dan akhlak yang berkenaan dengan pendidikan moral yang mana hal ini membahas pengawasan orang tua dan kenakalan remaja.

###### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi para orang tua / wali dalam memberikan pengawasan kepada anak untuk lebih objektif dalam menangkap perlakuan anak dan melakukan

kontrol dalam pergaulan anak agar tidak terjadi penyimpangan -  
penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya pengawasan terhadap anak agar anak berperilaku baik sehingga kelak akan menjadi generasi penerus yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi bagi peneliti terkait pentingnya pengawasan orang tua terhadap anak agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pengawasan kepada anak.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam bidang kajian pendidikan nilai dan moral Pancasila karena berhubungan dengan perilaku remaja.

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran



### **3. Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua dan kenakalan remaja

### **4. Ruang Lingkup Tempat**

Tempat penelitian ini berada di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 176/UN26.13.01/PN.01.00/2017 pada tanggal 27 Desember 2017 sampai dengan 10 Januari 2018.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teoritis**

#### **1. Tinjauan Tentang Pengawasan**

##### **a. Pengertian Pengawasan**

Pengawasan sering juga disebut sebagai pengendalian, dan merupakan fungsi dari manajemen yang mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi perencanaan. Dan memiliki keamatan hubungan antara pengawasan dan perencanaan sehingga pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa kegiatan perencanaan. Begitu juga sebaliknya suatu rencana tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak disertai dengan suatu adanya pelaksanaan dari fungsi pengawasan.

Definisi pengawasan dikemukakan oleh Harahap dalam Saputra, (2008:67) yang menyatakan bahwa “pengawasan adalah upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut”.

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Duncan dalam Saputra, (2008:68) yang menyatakan bahwa “pengawasan adalah usaha yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada individu

dalam memperbaiki kinerjanya”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan memungkinkan untuk memberikan bantuan dalam bentuk tertentu seperti rekomendasi, keputusan, koreksi, dan sebagainya agar individu pelaksana pekerjaan dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang ditetapkan.

Menurut T. Hani Handoko dalam Irham Fahni (2015 : 139) pengawasan adalah “ proses untuk ‘menjamin’ bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Terdapat tiga tipe pengawasan menurut T. Hani Hndoko yaitu : a) pengawasan pendahuluan, b) pengawasan pada saat kerja berlangsung, c) pengawasan umpan balik. Dan menurut Hadibroto dalam Irham Fahmi (2015:139) menyatakan pendapatnya yaitu bahwa pengawasan adalah “kegiatan penilaian terhadap organisasi/kegiatan dengan tujuan agar organisasi kegiatan tersebut melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat memenuhi tujuannya yang telah ditetapkan”.

Adapun menurut hasibun dalam Irham Fahmi (2014:140) pengawasa berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi karena :

- 1) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pelaksanaan dilakukan dengan baik.

- 4) Tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian.

Menurut Irham Fahmi (2014:146) terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan agar tercapai pengawasan yang baik, yaitu :

- 1) Menciptakan hubungan antara tingkat atas dan bawah agar terbentuknya suatu kontrol yang maksimal sampai dengan tingkat sub sistem.
- 2) Memahami konsep efektivitas.
- 3) Perlu pengembangan suatu standar acuan kerja yang representatif dan modern
- 4) Menerapkan konsep “the right manual the right place” yaitu konsep menempatkan seseorang sesuai dengan posisinya.

Jadi dari penjelasan teori - teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan adalah untuk mengatur kegiatan - kegiatan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan fungsi dimaksudkan untuk mencari jalan keluar/pemecahan apabila terjadi hambatan pelaksanaan kegiatan.

## **2. Tinjauan Tentang Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari perkawinan yang sah yang dapat membentuk

sebuah keluarga. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 dalam bab I pasal 1 ayat 4 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan orang tua adalah “ayah dan / atau ibu kandung atau ayah dan / ibu tiri atau ayah dan / atau ibu angkat.”

Menurut Abu Ahmadi dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahtu (2001:4) penjelasan tentang orang tua dalam pendidikan sebagai berikut,

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peranan individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban.

Pendapat lain menurut Karsidi ( 2008:25 ) dalam Nanang Purwanto (2014:97) menyebutkan “pengertian keluarga merupakan kelompok sosial kecil (terdiri atas ayah, ibu, dan anak) yang di dalamnya ada hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan/atau adopsi, yang dijiwai oleh susasana afeksi dan rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat, dan melindungi anak. Keluarga merupakan tempat belajar (lembaga pendidikan) bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai peerwujudan nilai hidup tertinggi”.

Berbeda dengan pendapat para ahli di atas, Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010:2) dikemukakan bahwa “Orang tua adalah pria dan

wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak - anak yang dilahirkannya”.

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dalam bab IV mengenai Kewajiban dan Tanggung Jawab bagian keempat pasal 26 dijelaskan kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua adalah ;

- (1) orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :
  - a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;
  - b. menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, tekat, dan minatnya;
  - c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.
- (2) Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab, atau tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat beralih kepada keluarga yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang berada dalam suatu keluarga yang bertanggung jawab penuh dalam memberikan bimbingan kepada anaknya sekaligus berperan menjadi pendidik yang bertugas membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab.

#### **b. Macam-macam Peran Orang Tua**

Di dalam BKKBN telah dijelaskan peran Orang tua, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak arti dari pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah sedini mungkin agar sejak mereka diberikan pengertian tersebut akan memberi pengetahuan tambahan kepada anak pentingnya sebuah pendidikan. Selain itu nilai agama, moral dan sopan santun perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi seperti saat ini semakin majunya peradaban dunia akan membawa anak menuju perubahan yang terjadi juga.

2) Peran sebagai pendorong.

Sebagai seorang anak yang akan menghadapi masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan seterusnya anak tentu membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkembangkan keberaniannya dan rasa percaya diri yang dimilikinya dalam menghadapi masalah.

3) Peran sebagai panutan

Orang tua sangat diperlukan bagi anak karena orang tua akan dijadikan sebagai contoh maupun panutan serta teladan bagi para anak dalam berperilaku baik dalam menjalankan kehidupan dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

4) Peran sebagai teman

Dalam menghadapi anak yang sedang memasuki masa peralihan orang tua harus lebih sabar dan memahami tentang perubahan yang terjadi pada anaknya. Dalam hal ini orang tua dapat menjadi informasi, teman, bahkan orang tua yang mampu memberikan pendapat bahkan bertukar pikiran ketika anak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah yang dihadapi sehingga anak akan merasa nyaman dan terlindungi.

5) Peran sebagai pengawas

Orang tua wajib mengawasi dan melihat perkembangan serta perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada anaknya agar anak tidak kelaur dari jalur yang telah digariskan.

6) Peran sebagai konselor

Orang tua harus mampu memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Menurut Indah Pratiwi (2000:15) “Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunan sebagai tokoh peraturan anak semenjak terbentuk pembuahan atau zigot secara



konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak mandiri”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu yang berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Tinjauan tentang Pengawasan Orang Tua**

#### **a. Pengawasan Orang Tua**

Pengawasan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka mengembangkan aspek jasmani dan rohani anaknya sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungan dalam rangka membentuk kepribadian anak. Menurut Leving dalam Ihromi (2004:86) menyatakan bahwa “pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditunjukkan dealam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menkankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak”.

Pada dasarnya pengawasan adalah kewajiban ayah dan ibu.

pengawasan juga tidak hanya sebatas tanggung jawab kedua orang

tua, namun semua anggota keluarga yang masih memiliki ikatan darah turut bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, membutuhkan kerjasama yang erat agar tujuan orang tua menjadikan anak untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dapat terwujud.

#### **b. Macam-macam Gaya Pengawasan Kepada Anak**

Menurut Riadi Kusuma (2013:1) terdapat empat macam gaya pengawasan kepada anak yaitu :

##### **1) Hangat dan Tegas ( *Autoritative Parenting* )**

Dalam pengawasan ini sikap orang tua adalah berperilaku tegas dan memicu anak untuk lebih mandiri, lebih dapat melakukan segala hal dengan kemampuan sendiri anak tersebut dan dilakukan untuk dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang dapat melakukan hal dengan mandiri nantinya. Disini orang tua ikut andil untuk memberikann kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan dikeluarga, orsng tua menunjukkan kasih sayang dan sabar memahami anaknya. Hal ini membuat satu sama lain saling memahami untuk menerima keputusan yang ada.

Pengaruh pengawasan ini adalah dapat lebih memicu keberanian, motivasi, dan kemandirian seorang anak. Pola asuh ini juga dapat mendorong tumbuhnya kemampuan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial, mereka juga tumbuh dengan baik, bahagia, penuh semangat, dan memiliki kemampuan

pengendalian diri sehingga mereka memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

**2) Kurang Mau Menerima Kemauan Anak (*Authoritarian Parenting*)**

Dalam pengawasan ini sikap orang tua adalah lebih menggunakan hukuman, batasan-batasan terhadap anak mereka. Sikap orang tua tersebut adalah mereka membuat peraturan-peraturan dan tuntutan yang harus dipatuhi anak-anak mereka. Pola asuh ini orang tua kurang hangat, kurang menereima, dan kurang mendukung kemauan dan keinginan dari anaknya. Mereka mebuat suatu batasan yang harus dipatuhi oleh anak mereka, Pola mengasuh seperti ini mendorong anak melakukan hal yang dapat membuat mereka memberontak pada saat usia mulai menginjak remaja, membuat sang anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif dalam masyarakat, sulit untuk bersosialisasi aktif, mereka kurang percaya diri, frustasi, tidak berani menghadapi masalah yang ada, dan mereka suka mengucilkan diri.

**3) Sedikit waktu untuk anak (*Neglect Parenting*)**

Dalam pola pengawaasan ini, orang tua kurang memiliki komitmen untuk anaknya. Mereka jarang ada waktu untuk anknya, dan mereka lebih mengutamakan suatu hal dibanding anaknya, dengan

pola ini orang tua harus menanggulangi itu semua dengan mematuhi tuntunan anak mereka dengan memberikan apa yang anak mau selagi mereka mampu. Orang tua di pola ini cenderung tidak mengetahui bagaimana perilaku dan kebiasaan anak mereka

#### **4) Memberikan Kebebasan Pada Anak (*Indulgent Parenting* )**

Dalam pola pengawasan ini, orang tua kurang memperhatikan faktor kedisiplinan yang lebih mengutamakan kemauan anak, anak bebas memilih pada hal yang mereka inginkan, anak bebas bertindak sesuai dengan yang mereka mau. Orang tua dalam hal ini cenderung lebih memanjakan anaknya, melindungi anaknya dengan sangat, membiarkan anaknya berbuat kesalahan, dan menjauhkan anak dari paksaan, keharusan, hukuman, dan enggan meluruskan penyimpangan perilaku anak. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh, tidak sesuai kehendak anak tersebut, hilangnya rasa tanggung rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi di masyarakat. Anak akan suka meminta dan membuat mereka selalu manja dan sulit untuk berprestasi di sekolah.

## **4. Tinjauan Tentang Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai

perubahan, seperti perubahan fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa. Selain itu juga remaja mulai berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

Elizabeth B. Hurlock (2003:206) menyatakan Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Adapun pendapat lain di ungkapkan Piaget dalam Hurlock (2003) dengan mengatakan, secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Pada tahun 1974, WHO juga memberikan definisi dalam Sarlito Wirawan (2008:9) yang menyatakan suatu definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual, remaja adalah suatu masa ketika :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi pilihan dari ketergantungan sosio-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Zakiah Daradjat (1985:101) “Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan cepat disegala bidang. Masa ini dimulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir umur 21 tahun (akan tetapi untuk tersebut belum terkait perkawinan)”.

#### **b. Karakteristik Remaja**

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja yakni, perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, kepribadian, dan kesadaran beragama.

Dalam perkembangan remaja, terdapat adanya batasan usia, yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Batasan

usia masa remaja menurut Hurlock (2003:206), Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Adapun menurut Hendriati Agustiani (2009:29) menjelaskan masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun)  
Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya
- 2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)  
Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ringan dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.
- 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)  
Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.

Sedangkan menurut Hurlock (2003:207-211), sama seperti dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut diantaranya:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kacaamta berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan

Masa remaja adalah masa yang begitu kompleks. Segala aspek perkembangan yang dilalui remaja pada dasarnya dapat dipengaruhi dan berkaitan erat dengan kondisi atau iklim di dalam keluarga, serta bagaimana orang tua menjalani fungsinya dengan baik.



## 5. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

### a. Pengertian Kenakalan Remaja

Perilaku menyimpang (kenakalan) adalah hal yang cukup sulit karena ukuran nakal bagi setiap orang tentu berbeda-beda dilihat dari bentuk perilaku yang dilakukannya. Perilaku menyimpang itu sendiri biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Secara etimologis kenakalan remaja berarti penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman orang lain. Menurut Sarlito Wirawan (2008:196) “kenakalan anak adalah tindakan oleh seorang anak yang belum dewasa sengaja melanggar hukum dan yang akan diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (1985:113) “kenakalan anak adalah perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri”.

Terdapat beberapa pengertian mengenai *Delinquency* menurut beberapa teori yang ada diantaranya menurut Kartono (2014:214) yaitu “*Delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang diartikan sebagai perilaku terabaikan, pelanggar aturan, kriminal, dll. *Juvenile delinquency* merupakan suatu bentuk kenakalan atau kejahatan anak

muda atau remaja yang merupakan gejala dari patologis sosial sebagai akibat dari pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Para pelakunya umumnya masih berusia di bawah 21 tahun. Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan tindakan kriminal pada anak muda. Perilaku menyimpang yang dilakukan merupakan wujud dari pengabaian terhadap norma-norma sosial”.

Beberapa bentuk *Juvenile Delinquency* menurut Kartono (2014:216) antara lain kebut-kebutan di Jalan raya, perilaku ugal-ugalan, brandal, perkelahian antar Geng, antar kelompok, antar sekolah, membolos sekolah, tindakan mengancam, intimidasi, pemerasan, maling, mencuri, mencopet, merampok, membunuh, Bermabuk-mabukan, seks bebas, pemerkosaan, kecanduan narkoba, perjudian, homoseksualitas dan gangguan seksual, penculikan dll

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku serta dapat mengganggu dan merugikan ketenangan orang lain.

#### **b. Jenis Kenakalan Remaja**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku menyimpang dari pelanggaran hukum. Menurut Sarlito

Wirawan (2008:200) membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis

diantaranya yaitu :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencopetan, pencurian, pemerasan dan lain-lain
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, dan penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah dan membantah perintah mereka dan sebagainya.

Adapun menurut Luluk Zainudin (2004: 13) jenis-jenis kenakalan

remaja dalam beberapa keadaan dapat dibagi tiga, diantaranya yaitu :

1. *Neoritik deliquency*, remaja bersifat pemalu, perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri, mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan.
2. *Unsocialized delinquency*, suatu sikap yang melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan, dan pendendam. Mereka tidak merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang dilakukan sering melempar kesalahan dan diluar dugaan.
3. *Pseudo social delinquent*, remaja memiliki loyalitas tinggi terhadap kelompok atau gang, sehingga tampaknya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan kewajiban yang digariskan kelompoknya padahal kelompoknya adalah tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena sering meresahkan.

Adapun menurut Gunarsa (2004) kenakalan remaja dibagi menjadi

dua, yaitu :

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum

yang berlaku sama dengan perbuatan hukum yang dilakukan pada orang dewasa.

Adapun kenakalan remaja yang sering terjadi dan dilakukan oleh remaja adalah seperti : Tawuran, mencuri, bolos sekolah, merusak fasilitas umum, penyalahgunaan narkoba, kebebasan seksual dan lain sebagainya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dalam tingkat lokal dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari (skripsi) dengan judul “Hubungan pola tingkah laku anak dengan pengawasan orang tua di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun 2016. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fredy Novari (skripsi) dengan judul hubungan pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah di kelurahan purwoasri kota metro tahun 2015. fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas lampung.

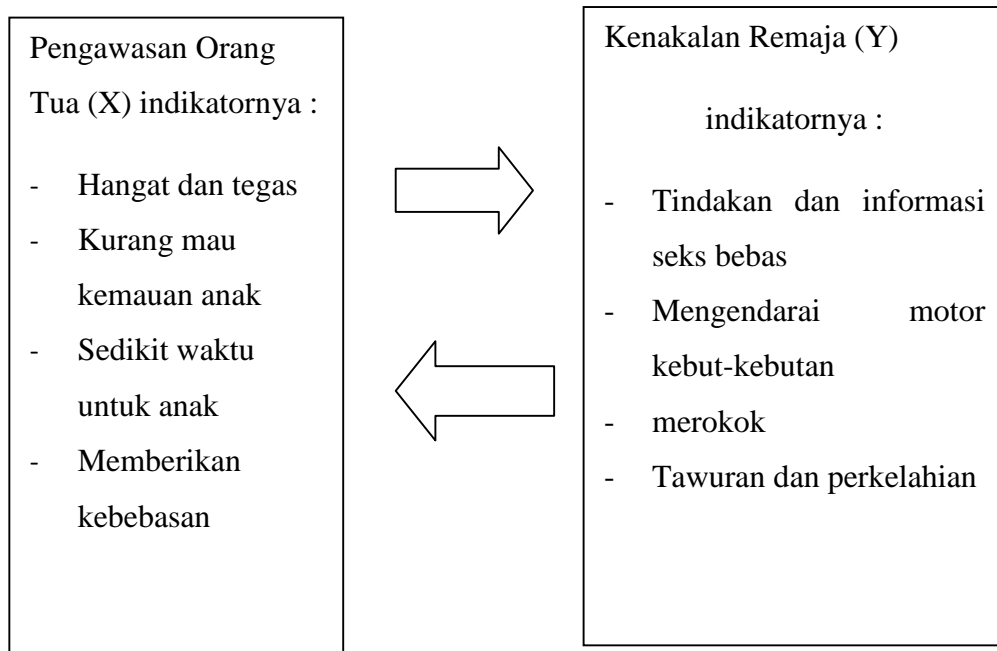
Penelitian relevan dalam tingkat nasional pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Neila Sa’adah dari Jurusan Tarbiyah pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sekolah tinggi agama islam negeri salatiga dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Penanaman Keagamaan Pada anak di Dusun Koripan Desa Dawung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penanam keagamaan pada anak dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penanaman keagamaan pada anak.

### C. Kerangka Pikir

Beracuan pada berbagai teori dan pendapat para ahli diatas maka ada pengaruh antara pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja. Pengawasan orang tua (X) dianggap mempengaruhi kenakalan remaja (Y)

**Gambar 1 Kerangka Pikir**



Berdasarkan gambar 2.1 di atas merupakan gambar kerangka pikir pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dimana variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, maka penulis menemukan hipotesis yaitu adanya pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. dalam penelitian memegang peranan penting karena salah satu ciri dari karya ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketetapan pemilihan metode merupakan syarat yang sangat penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Sugiyono (2013 :3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bungin (2010:36) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini berkaitan erat dengan realita sosial sikap anak yaitu mengukur pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap sikap remaja.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 173) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.” Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana.

Dari pengertian tersebut subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki remaja berusia 12-22 tahun di Dusun Cilawang di Desa Cipadang yaitu sebanyak 42.

### **2. Sampel**

Menurut Suharsini Arikunto ( 2010: 174 ) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.”

Sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam Sofar dan Widiyono (2013:90) yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer jika jumlah populasinya kurang dari 100, lebih baik semua elemen diambil sebagai



sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus. Selanjutnya, jika jumlah populasinya besar maka jumlah sampel dapat diambil antara 10 s.d 15% atau 20 s.d 25%.atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari :”

- 1) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana;
- 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subpopulasi, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; dan
- 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika jumlah sampel lebih besar, hasilnya kan lebih baik.

Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 atau sebanyak 42 sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 remaja yang berada di Dusun Cilawang Desa Cipadang.

**Tabel 2 Data Orang Tua Remaja Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Dimiliki Di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran**

No	Nama	Keterangan
1	Rohimi	Tamat SD
2	Sumargono	Tamat PT
3	Slamet Muhajir	Tamat SD
4	Misman	Tamat SLTP
5	Ali Usdek	Tamat SD
6	Siswoyo	Tamat SLTA
7	Darsin	Tamat PT
8	Sugianto	Tamat SLTA
9	Sudaryati	Tidak Tamat SLTP
10	Wartimin	Tidak Tamat SLTP
11	Pulung	Tamat SLTP

12	Suprptowo	Tamay SLTA
13	Resti Andayani	Tamat SLTA
14	Sudi Hartono	Tamat SLTA
15	Kasiran	Tidak Tamat SD
16	Sugiarto	Tamat SLTP
17	Edi Humaidi	Tamat SD
18	Sunarti	Tamat SD
19	Widiyo Budianto	Tamat SLTA
20	Supri Yanto	Tidak Tamat SD
21	Ratio	Tamat SLTP
22	Sudigdo	Tamat SLTP
23	Rubianto	Tamat SLTA
24	Suhermanto	Tamat SLTA
25	Subandi	Tamat SD
26	Briono	Tidak Tamat SD
27	Hariyanto	Tamat SLTP
28	Sutriono	Tamat SD
29	Sufiawan	Tamat PT
30	Sutino	Tamat SD
31	Sugianto	Tamat SLTA
32	Pandoyo	Tamat SLTA
33	Al Hamidi Hakam	Tamat SLTA
34	Tentrem	Tamat SD
35	Dwi Prasetio	Tamat SLTP
36	Sugiarto	Tamat SLTA
37	Sucipto	Tamat SD
38	Sumarno	Tamat SLTP
39	Suprianto	Tamat SLTA
40	Eko Supriadi	Tamat SLTA
41	Noris	Tamat SLTA
42	Sutrisno	Tidak Tamat SD

### **Keterangan**

1. Tidak tamat SD	: 4 orang
2. Tamat SD	: 10 orang
3. Tidak tamat SLTP	: 2 orang
4. Tamat SLTP	: 8 orang
5. Tidak tamat SLTA	: -
6. Tamat SLTA	: 15 orang
7. Tamat Perguruan Tinggi/Akademi	: 3 orang

### **C. Variabel Penelitian**

Sutrisno Hadi dalam Arikunto ( 2010:159 ) menjelaskan “variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi : laki-laki - perempuan; berat badan, karena ada berat badan 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.”

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

#### **1. Variabel bebas (X)**

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengawasan orang tua

#### **2. Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja.

## **D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah

#### **a. Pengawasan orang tua**

Pengawasan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam rangka mengembangkan aspek jasmani dan rohani anaknya sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungan dalam rangka membentuk kepribadian anak.

#### **b. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang atas perbuatannya tersebut mengakibatkan pelanggaran hukum.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah

#### **a. Variabel X (Pengawasan orang tua)**

Pengawasan orang tua adalah suatu upaya agar apa yang diharapkan tercapai, maksud dari harapan disini adalah harapan kepada anak untuk menjadi pribadi yang baik yang tidak melakukan kenakalan-kenakalan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan melakukan pendekatan agar anak lebih

terbuka sehingga memudahkan dalam mengawasi. Pengawasan orang tua dalam penelitian ini diukur melalui indikator :

- 1) Hangat dan Tegas
- 2) Kurang menerima kemauan anak
- 3) Sedikit waktu untuk anak
- 4) Memberikan kebebasan.

b. Variabel Y (kenakalan remaja)

Kenakalan remaja merupakan kecenderungan bertingkah laku atau bertindak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku perbuatan tersebut sering disebut sebagai perilaku menyimpang yang akibat dari perbuatannya tersebut mengakibatkan pelanggaran hukum, Kenakalan remaja tersebut diukur melalui :

- 1) Tindakan dan informasi seks bebas
- 2) Mengendarai motor kebut-kebutan
- 3) Merokok
- 4) Tawuran dan perkelahian

### **E. Rencana Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua (X) dan kenakalan remaja (Y). Untuk memperoleh data tentang pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja akan dilakukan dengan menyebarkan angket. Dalam angket tersebut masing-masing item soal terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu a, b, dan c, sehingga responden tinggal memilih

jawaban yang telah disediakan. Adapun pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Alternatif A diberi skor 3
- 2) Alternatif B diberi skor 2
- 3) Alternatif C diberi skor 1

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224 ) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Teknik Pokok**

#### **a. Angket**

Teknik pokok dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yaitu dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud untuk menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket atau responden dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah)

Dalam penelitian ini teknik angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup, dimana responden memilih alternatif jawaban yang

sudah disediakan oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan.

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan mewawancarai orang tua dan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang.

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai referensi seperti buku literatur, arsip dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

## **G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas menurut Suharsini Arikunto (2010:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.”

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui kontrol terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilisasi nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas pada suatu penelitian tertuju pada masalah akurasi skala pengukuran dan hasilnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji coba angket dan memerlukan suatu alat pengumpul data.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden.
2. untuk menguji soal reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap
3. kemudian mengkorelasi kelompok ganjil dan genap dengan korelasi

*Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X = skor gejala x

Y = skor gejala y

N = Jumlah sampel



(Riduwan, 2012:98)

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus

Sperman Brown :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien reliabilitas seluruh tes

$r_{gg}$  : koefisien korelasi item x dan y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas. Adapun reliabilitas menurut Masane Mallo (1989:139) adalah sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, penyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut :

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan rumus yang sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = kategori

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

F = jumlah alternatif seluruh item

N = jumlah perkalian antar item dan responden

Teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Chi Kuadrat, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$O_{ij}$  = banyaknya data yang diharapkan terjadi

$\sum_{i=1}^b$  = jumlah baris

$$\sum_{j=i}^k = \text{jumlah kolom}$$

$E_{ij}$  = banyaknya data hasil pengamatan

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika  $X^2$  hitung lebih besar atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima.
- b. Jika  $X^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Untuk menguji keeratan maka diperlukan rumus kontingensi sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C = koefisien kontingensi

$x^2$  = Chi kuadrat

n = jumlah sampel

Agar C dapat digunakan untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor di atas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi, maka harga maksimum tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

$C_{maks}$  = koefisien kontingensi maksimum

$m$  = harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh semakin dekat dengan harga  $C_{maks}$  maka semakin besar derajat asosiasi antar faktor.

Kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut :

$$E_{kat} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Keterangan :

$C$  = koefisien kontingensi

$C_{maks}$  = koefisien kontingensi maksimum

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut Sugiyono (2012 :184) sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dengan dibuktikan dengan adanya data yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja, Pengawasan orang tua yang rendah mengakibatkan kenakalan remaja yang semakin tinggi, dan pengawasan orang tua yang tinggi mengakibatkan sedikitnya kenakalan remaja yang terjadi. Selain pengawasan yang harus diperketat, orang tua juga harus lebih memperhatikan anaknya agar mudah mengawasi kegiatan yang anaknya lakukan.

### **B. Saran**

1. Sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya, peduli terhadap kegiatan anaknya, selain itu orang tua harus lebih mengawasi kegiatan anaknya sehingga orang tua akan mengetahui apa saja yang anaknya lakukan, akan membawa pengaruh ke arah positif atau negatif. Dan untuk semua orang tua diharapkan untuk menanamkan nilai keagamaan sedini mungkin pada anak, agar anak mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan ketika mereka sudah diajarkan tentang agama.

2. Sebagai anak/remaja, sebaiknya harus selalu terbuka terhadap orang tua ketika menghadapi masalah, sehingga orang tua mengetahui bahwa anaknya memerlukan bantuannya, remaja juga harus membiasakan berkomunikasi dengan baik kepada orang tuanya, agar terjalin hubungan yang baik dan memudahkan bagi orang tua untuk mendidik anaknya.
  
3. Diharapkan bagi masyarakat yang mengetahui ketika ada perilaku remaja yang kurang baik sebaiknya untuk menegur dan memberinya nasihat agar kegiatan yang dilakukan remaja lebih bermanfaat kedepannya. dan berharap masyarakat yang memiliki anak yang akan menginjak usia remaja agar lebih memberikan pengawasan dengan ketat agar anaknya tidak terjerumus dalam hal yang kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rafika Aditama
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta Gunung Agung
- Bungin, Burhan, 2011, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana
- Gunarsa, S,D. Yulia, S,D,G. 2004. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung mulia
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih bahasa, Istiwi Dayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Ihroni. T. O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung:Alfabeta
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali
- Kusuma, Riadi. 2013. *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari, Tri. 2015. *Hubungan Pola Tingkah Laku Anak dengan Pengawasan Orang Tua Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Tengah*. Bandar Lampung:Universitas Lampung
- Mallo, Masame. 1989. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munir, Zaldy, 2010, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Meningkatkan Keceerdasan Emosial Anak* (online) tersedia <https://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua->

dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak. di akses pada tanggal 23 Juli 2017

Noviani, Fredy. 2015. *Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Tingkat Putus Sekolah Di Kelurahan Purwosari Kota Metro*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

Purwanto, Nanag, 2014. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta

Saputra, Yudha. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta:Rineka Cipta

Sa'adah, Nelia, 2013, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Penanaman Keagamaan Pada Anak Di DUsun Koripan Desa Dawung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang*,. (online) Tersedia <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/c06f6a4b3de24556.pdf> di akses pada tanggal 23 Juli 2017

Sarwono, Sarlito W. 2008.*Psikologi Remaja*.Jakarta:Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Shochib, Moh, 2010, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : Rineka Cipta

Suhendi dan Wahyu, 2001, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Pustaka Setya : Bandung

Zainudin, Luluk. 2004. *Aktivitas Dakwah Remaja Masjid dalam Mengatasi Remaja*. Kediri:

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak